

PEMBINAAN KARAKTER PELAYAN SEPERTI NABI YUNUS BAGI PEMUDA DI GEREJA

¹Friskila Sitanggang, ²Sri Rajagukguk, ³Lisdayani Simamora, ⁴Maria Best Napitupulu,
⁵Yesiana Simarmata, ⁶Zainal Sihombing, ⁷Andar Gunawan Pasaribu

¹⁻⁷Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

friskilaseptiani@gmail.com¹, srirezekijelitarajagukguk@gmail.com²,
lidasimamora3@gmail.com³, marianapitupulu953@gmail.com⁴,
yesisimarmata28@gmail.com⁵, zainalsihombing111@gmail.com⁶,

***Abstract,** Spiritual servant character development for youth is coaching carried out by the church with the aim of building the character and personality of youth in a positive direction so that spiritual growth is formed in youth. To anticipate a refusal to be diligent in worship and always be faithful to God, the church is obliged to carry out spiritual character development for youth so that youth can stick to His word. This paper aims to make the church understand its role as a good coach for its congregation, namely church youth who will become the next generation of the church. The research method used in this paper is a qualitative method with a literary approach whose sources are relevant to the topics discussed.*

Keywords : Church; coaching; Character; Youngsters

Abstrak, Pembinaan karakter pelayan rohani bagi pemuda adalah pembinaan yang dilakukan oleh gereja dalam tujuan membangun karakter dan kepribadian pemuda ke arah positif agar terbentuknya suatu pertumbuhan rohani dalam diri pemuda. Untuk mengantisipasi adanya suatu penolakan untuk rajin beribadah dan selalu setia kepada Tuhan, gereja berkewajiban melakukan pembinaan karakter rohani bagi pemuda agar pemuda dapat tetap berpegang teguh kepada firman-Nya. Tulisan ini bertujuan agar gereja dapat memahami perannya sebagai pembina yang baik bagi jemaatnya yaitu para pemuda gereja yang akan menjadi generasi penerus gereja. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan yang sumber-sumbernya relevan dengan topik yang dibahas.

Kata-kata Kunci : Gereja; Pembinaan; Karakter; Pemuda

PENDAHULUAN

Pembinaan merupakan suatu arahan maupun bimbingan yang dapat membawa kelompok atau individu yang dibina mengalami kebangunan dan perubahan baik itu secara jasmani maupun rohani dalam dirinya. Kebangkitan rohani ditandai dengan desakan untuk menjalankan misi adalah bagian dari pembinaan iman. Dapat dirasakan oleh pemuda yang menerima pembinaan rohani akan mencapai kedewasaan yang dibuktikan dengan panggilan misi dalam dirinya. Pembinaan rohani adalah salah satu program yang dapat dilakukan oleh gereja dalam membangun karakter dan kepribadian pemuda agar terbentuknya suatu prinsip dan pertumbuhan rohani dalam diri pemuda sehingga menjadi pribadi yang dapat bertanggung jawab akan apa yang menjadi tugas nya, artinya dapat menjadi pribadi yang setia dan penuh dengan ketaatan.

Tujuan dari pelaksanaan program pembinaan karakter adalah untuk membina perkembangan kerohanian jemaat agar mengalami pembaharuan atau transformasi hidup yang ditandai dengan adanya perubahan dalam kebiasaan sehari-hari. Oleh karena itu, program bimbingan rohani yang tidak bisa dilepaskan dari gereja adalah pengajaran. Mengajar memiliki posisi penting dalam gereja, terutama dalam hal pembinaan rohani yang memiliki tujuan mengubah hidup, nilai-nilai kehidupan terbentuk dengan baik dan membuat jemaat hidup sesuai dengan kebenaran firman Tuhan.

Gereja yang tidak melakukan pembinaan yang sungguh-sungguh bagi remaja dan pemuda maka sesungguhnya gereja tersebut telah kehilangan eksistensinya sebagai fungsi keagamaan yang sebenarnya. Kehadiran gereja di tengah dunia ini memiliki misi yang jelas diberikan oleh Tuhan Yesus Kristus yaitu menjadi garam dan terang dalam membawa jiwa-jiwa menuju Kristus. Maka gereja harus dapat mencapai garis akhir pembinaan melalui proses belajar mengajar baik itu dalam pertemuan ibadah maupun diskusi grup yang dibentuk gereja untuk membawa pemuda ke tingkat pemahaman yang benar tentang Firman Tuhan. Adapun sikap dan perbuatan yang telah diperbarui akan menggambarkan kedewasaan iman di dalam Kristus. Setiap orang percaya yang telah dilahirkan kembali dan menjadi anggota keluarga Allah wajib mengikuti pembinaan tanpa batas, agar masing-masing orang beriman tidak terombang-ambing dalam ajaran itu menyesatkan (Efesus 4:11).

Pembinaan bukanlah tugas yang mudah, gereja memiliki tanggung jawab yang penuh dalam memelihara dan menjaga kedewasaan pemuda karena pemuda adalah generasi berikutnya sehingga menjadi gereja yang berakar, tumbuh dan berbuah secara kualitas yang

ditandai dengan perkembangan dan pertumbuhan gereja. Gereja harus memberikan perhatian penuh kepada kaum muda sebagai generasi penerus. Oleh karena itu bimbingan rohani yang dilakukan oleh gereja dapat menekankan pembangunan sikap dan keterampilan generasi muda dalam mengamalkan ilmu yang dimilikinya sudah baik pengetahuan umum serta pengetahuan Alkitab yang ia miliki untuk dikembangkan bakatnya. Pembinaan pemuda dapat dilakukan oleh gereja seperti memberikan pelatihan, bimbingan, dan pendidikan tentang Alkitab dan pelayanan sehingga pemuda gereja menjadi pemuda yang setia dan bertanggung jawab dalam menjalankan pelayanan di gereja.

METODE

Dalam artikel ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Menurut Sugiyono, sumber-sumber yang terdapat dalam metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan ialah diambil dari beberapa jurnal ilmiah, buku teks, artikel ilmiah maupun sumber internet.¹ Adapun sumber-sumber yang digunakan dalam tulisan artikel ini berasal dari sumber artikel ilmiah dan buku teks yang relevan dengan topik yang dibahas oleh penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembinaan Pemuda di Gereja

Dalam kamus bahasa Indonesia ada 4 kata yang hampir sama dengan kata bina, yaitu kata ajar, didik, bimbing dan bina. Yang di mana kata bina mempunyai arti membangun, mengusahakan lebih baik. Balai pustaka juga memberi pengertian pembinaan kepada arti yang lebih luas yaitu pembaharuan, penyempurnaan atau usaha, tindakan, kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan dalam perjanjian lama secara khusus dalam kitab ulangan 6: 6-8, kata yang sering dan lebih tepat dipakai untuk kata bina ialah kata syama. syama adalah proses belajar dengan cara belajar, mengulangi, sehingga mampu dan terampil membaca dan ini syarat serta sampai kepada peneliti kitab suci. Dan dalam perjanjian baru kata bina yaitu didaskalia yang artinya mengajar atau membina untuk melengkapi orang percaya.

¹ Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2014.

Pembinaan merupakan usaha dan tindakan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Ronal W. Leith dalam bukunya, "Melayani dengan efektif" mengatakan bahwa pembinaan itu merupakan pengajaran yaitu bimbingan yang terarah. Selanjutnya kata pembinaan berasal dari kata bina yang berarti membangun mengusahakan supaya lebih. Beberapa pandangan mengenai pengertian pembinaan.

1. Badudu (1996:140). Mengatakan bahwa pembinaan Allah membangun, mengembangkan, menyempurnakan dan memperbaiki.
2. Daryanto (1998:97) mengatakan pembinaan berasal dari kata bina yang berarti mendirikan, membangun, mengusahakan agar mempunyai kemajuan lebih. Kemudian pembinaan adalah proses pembuatan cara membina pembaharuan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.
3. E.G Homorighausen (1999:31) mengatakan bahwa maksud karunia di dalam pembinaan adalah supaya orang Kristen diperlengkapi untuk turut membangun tubuh Kristus yakni gereja. Dan supaya mereka menjadi dewasa dalam segala hal ihwal agama rohani mereka. Mereka bertumbuh dalam pengetahuan dan pengertian.

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu kegiatan yang bersifat membangun, memelihara, memperhatikan dan menyempurnakan suatu pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seorang individu. Semua tujuan pembinaan adalah untuk menumbuhkan dan mendewasakan iman.²

Pembinaan rohani adalah salah satu program yang dapat dilakukan oleh gereja dalam membangun karakter dan kepribadian pemuda agar terbentuknya suatu pertumbuhan rohani dalam diri pemuda sehingga menjadi pribadi yang dapat bertanggung jawab akan apa yang menjadi tugasnya, artinya dapat menjadi pribadi yang penuh dengan ketaatan. Pembinaan iman juga merupakan suatu pembinaan yang dapat membawa pemuda mengalami kebangunan rohani dalam dirinya. Dalam konteks ini gereja memiliki peran ataupun tugas yang berat untuk melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan standar moral alkitabiah gereja. Pembinaan dapat dicapai melalui proses belajar mengajar untuk membawa pemuda ke tingkat pemahaman yang benar tentang Firman Tuhan, sikap dan perbuatan yang telah diperbarui akan menggambarkan kedewasaan iman di dalam Kristus. Jadi dalam hal ini, bahwa setiap orang

² Pasaribu, A. (2012). *Pembinaan Warga Gereja* (R. Gultom (ed.); 1 ed.). CV Mitra Medan.

percaya yang telah dilahirkan kembali dan menjadi anggota keluarga Allah wajib mengikuti pembinaan tanpa batas, agar masing-masing orang beriman tidak terombang-ambing dalam ajaran itu menyesatkan (Efesus 4:11), sehingga menghambat pertumbuhan iman percaya pemuda dalam pertumbuhan mereka untuk melakukan pelayanan nantinya. pemuda yang memiliki hubungan yang baik dengan Allah akan melahirkan ataupun akan membangun spiritualitas Kristen yang sejati³. oleh karena itu pemuda yang memiliki hubungan yang baik dengan Allah akan mencerminkan sikap hidup layaknya pemuda skristen yang sejati. Pembinaan-pembinaan yang dapat diterapkan yaitu:

Menanamkan takut akan Tuhan.

Dalam membina moralitas pemuda dan remaja diperlukan usaha dari orang tua agar membina dengan memperkenalkan Tuhan dan menghormatinya, ini dimulai agar pada masa dewasa pemuda dapat menghadapi dunia yang keras. Sebab dengan rasa takut akan Allah maka diharapkan dapat menjauhi hal-hal yang tidak bermoral, Oleh karena itulah betapa pentingnya menanamkan takut akan Tuhan, sebab kalau seorang anak udah terlebih dahulu dididik dalam keluarga untuk hormat kepada Allah maka pada waktu dewasanya orang tua boleh melepas dia ke seluruh dunia tanpa rasa khawatir, sebab takut kepada Allah adalah dasar dari segala etika manusia, oleh karena itu adalah benar ada korelasi antara takut akan tuhan dengan kehidupan moralitas sesuai Alkitab. Hal ini seperti dinyatakan bahwa pemuda yang memiliki hati bagi Allah akan mengambil keputusan berdasarkan sudut pandang Alkitab. Tujuan kita yang tertinggi adalah bahwa para pemuda memiliki hati bagi Allah itulah akar yang menghasilkan buah-buah kesalehan dalam hidup mereka. Jadi seorang yang dari dalam keluarga telah dibina dalam takut akan Tuhan maka dia akan memilih perbuatan yang terpuji dan menjadi berkat dan terang.

Membaca buku-buku rohani

" Selain membaca Alkitab, buku-buku rohani dan renungan harian bisa menjadi menu tambahan", zaman sekarang buku-buku banyak sekali dan bermacam-macam bentuk yang menarik perhatian para pembaca selain Alkitab sebagai buku bacaan yang utama pemuda kristen harus diarahkan untuk membaca buku-buku rohani atau majalah majalah rohani, seperti

³ Ricky Donald Montang and Rio Ridwan Karo, "DEVELOPING OF CHURCH CITIZENS ACCORDING TO EPHEUS 4: 11-16 IN IMPROVING THE SPIRITUAL QUALITY OF YOUTH IN THE GKI PENGHARAPAN KABANOLO PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT EPHEUS 4:11-16 DALAM MENINGKATKAN MUTU ROHANI PEMUDA DI JEMAAT GKI PENGHARAPAN KABANOLO" 5, no. 2 (2020): 181-199.

halnya buku santapan rohani, majalah bahana dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan motivasi menyembah kepada Allah.

Mengajarkan Alkitab kepada pemuda setiap hari.

Pembinaan rohani kepada pemuda merupakan ajaran yang unik yaitu memakai Alkitab dan teologis sebagai dasar didikan. Bagi seorang pemuda layaknya seperti dalam firman mengajarkan dengan diulang-ulang yaitu ajaran firman Tuhan.

2. Karakteristik Pemuda Kristen

Pemuda Kristen adalah bunga-bunga gereja yang menjadi warna dalam jemaat gereja. Sebagai generasi penerus gembala sidang, penatua dan orangtua dalam gereja, pemuda Kristen bertanggung jawab dalam melayani Tuhan dengan berperan aktif mengembangkan dan mengasah rasa semangat melayani Tuhan lewat talenta dan karunia yang diterimanya dari Tuhan. Maka dapat kita artikan bahwa pemuda adalah individu yang mengalami perkembangan secara psikis dan emosional yang memiliki karakter dinamis dan optimis sehingga disebut sebagai sumber daya manusia untuk membangun baik saat ini maupun sampai masa yang akan datang (Matinahoruw, 2020). Pemuda kristen harus dapat berkomitmen dengan mengembangkan karakteristik dalam dirinya. Karakter yang dimaksud adalah sikap yang harus dicerminkan oleh pemuda kristen sebagai identitas yang menunjukkan kepribadian untuk pembeda dengan orang lain. Pemuda seharusnya menemukan jati diri dan menentukan fokus hidup dari kehendak dan keinginan diri sendiri untuk diperjuangkan dalam kehidupan kedepannya sehingga diperlukan peran aktif pemuda untuk melayani Tuhan dalam setiap pertemuan ibadah maupun kegiatan-kegiatan rohani lainnya.⁴

3. Pembinaan Karakter Pelayan

Pembinaan untuk Pembentukan karakter pemuda berdasarkan kolose 2:6-10

Menurut kamus besar bahasa Indonesia definisi kata pembentukan adalah proses cara pembuatan membentuk sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau Budi seperti yang menjadi ciri khas seseorang. Menurut bahasa karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Jadi kalau kita lihat dari bahasa asli Alkitab maka karakter dengan gambar sama artinya, istilah kepribadian dan karakter atau watak sering digunakan secara bertukar-tukar jadi karakter adalah watak sifat atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Jadi berdasarkan

⁴ Ed.D. B.S.Sidjabat, *Pendewasaan Manusia Dewasa*, ed. S.S. Yosep Kurnia, Pertama. (Bandung: Kalam Hidup, 2021).

uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa pengertian dari pembinaan untuk pembentukan karakter pemuda berdasarkan kolose 2: 6-10 yang dimaksud adalah proses atau cara membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang mempengaruhi perilaku atau kepribadian yang baik menjadi pemuda yang setia dan mengalami kepenuhan ke Allah.

Pembentukan karakter yang dilakukan oleh pembina rohani sangat penting, pembina rohani juga harus memiliki tujuan atau visi misi dalam kegiatan pembinaannya, hasil yang dicapai. Berdasarkan kolose 2: 6-10 beberapa pembentukan karakter tersebut:

Mewujudkan pemuda yang setia

Para penerima surat Paulus di kolose adalah orang-orang yang sudah di dalam Kristus. Paulus menasehatkan mereka untuk tetap hidup di dalam Kristus bagian ini lebih tepat diterjemahkan sebagai berjalan bersama dengan Kristus.

Berakar dalam Kristus

Kolose 2:7 : hendaklah kamu berakar di dalam dia dan dibangun di atas dia hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu dan hendaklah hatimu berlimpah dengan syukur. Begitu juga kehidupan pemuda kristen yang tetap di dalam Tuhan senantiasa karib dan melekat kepada Tuhan. Jadi pembentukan karakter pemuda berdasarkan kolase 2: 6-10 yang dimaksud adalah proses atau cara membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang mempengaruhi perilaku atau kepribadian yang baik menjadi pemuda yang setia dan mengalami kepenuhan ke Allah.⁵

Karena pemuda merupakan harapan gereja yang sudah semestinya menjadi salah satu perhatian utama dalam gereja sebagai masa depan gereja, maka pemuda perlu dipersiapkan sehingga mampu berhadapan dengan tantangan gereja kelak, dalam rangka mempersiapkan pemuda tersebut maka ada upaya pembinaan praktis yang dapat dilakukan oleh Gereja ialah bimbingan rohani. Dan yang kemudian yang dapat dijadikan sebagai pembinaan rohani bagi pemuda kristen yaitu dengan gerakan cinta Alkitab (GCA), ini merupakan salah satu bentuk pembinaan rohani yang dapat dikembangkan oleh gereja dengan menanamkan sikap kecintaan dan ketekunan dalam membaca Alkitab. Gerakan cinta Alkitab dimaksud agar pemuda tidak mudah diombang-ambingkan oleh berbagai rupa pengajaran. Gerakan cinta Alkitab dilakukan

⁵ Santy Sahartian, "Pengaruh Pembinaan Rohani Keluarga Terhadap Karakter Pemuda Berdasarkan Kolose 2: 6-10 Di GBAP Surakarta," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 20–39.

dengan cara mengajak setiap pemuda secara bersama-sama membaca dan belajar dan Alkitab secara berkesinambungan serta menggali pemahaman tentang isi Alkitab. Dengan membaca Alkitab secara berkesinambungan maka diharapkan pemuda dapat menemukan pokok-pokok iman Kristiani sehingga semakin teguh dalam iman dan keyakinan kepada Kristus. Tahap pembinaan gerakan cinta Alkitab ada 3 yakni TTB (tanya, jawab dan bagikan). Tahap bertanya dimulai dengan memberikan pertanyaan bagi peserta untuk dijawab secara terbuka setelah semua peserta menjawab selanjutnya penulis mengarahkan untuk menggali apa kata Alkitab tentang pertanyaan tersebut? Pada tahap menemukan yaitu dengan memberikan bahan bacaan yang sudah disiapkan untuk dibaca dan memberi kesempatan kepada setiap peserta untuk menemukan jawaban dan menuliskannya pada kertas yang sudah disiapkan. Setelah tahap menggali atau menemukan dilakukan selanjutnya pemuda dibagi ke dalam kelompok kecil untuk saling berdiskusi dan membagikan hasil temuannya dari teks Alkitab yang dibaca.

Gerakan cinta Alkitab yang diterapkan sebagai salah satu upaya membimbing kerohanian pemuda tidak hanya dilaksanakan di gedung gereja tetapi juga dilaksanakan di rumah pemuda yang dikemas dalam bentuk ibadah pemuda sesuai dengan jadwal yang dikeluarkan pengurus pemuda di gereja tertentu, maka gerakan cinta Alkitab sebagai salah satu wujud bimbingan kerohanian bagi pemuda diharapkan berhasil memberi pengaruh yang signifikan bagi pertumbuhan rohani pemuda di gereja. Kaum muda yang sebelumnya tidak memiliki cinta dalam membaca Alkitab dan terlibat dalam aktivitas kerohanian kemudian mengalami transformasi menjadi pribadi yang gemar dalam membaca Alkitab melalui model pendampingan atau bimbingan. Dengan pembinaan ini diharapkan tidak hanya berdampak pada kerohanian pemuda yang semakin bertumbuh pada pengenalan akan Kristus melainkan juga berdampak pada pengetahuan isi Alkitab pemuda yang semakin bertambah pula dan model gerakan cinta Alkitab (GCA) akan maksimal jika ada pendampingan khusus dari pihak gereja dengan menerapkan berbagai metode yang variatif dan berpusat pada pemuda.⁶

4. Karakter Yunus dalam Melayani

Yunus merupakan nabi yang tidak taat. Tetapi ada yang perlu kita ketahui, yaitu bahwa sebenarnya pelarian Yunus bukanlah tanpa alasan. Niniwe yang seharusnya dituju oleh Yunus bukanlah sembarangan kota. Niniwe adalah ibukota dari Asyur. Asyur merupakan bangsa yang terkenal dengan kekejamannya di zaman itu. Itu merupakan bangsa yang sangat ditakuti pada

⁶ Rinaldus Tanduklangi, "Bimbingan Rohani Bagi Pemuda Melalui Gerakan Cinta Alkitab" 5636, no. 3 (2022): 248-253.

zaman itu. Alasan keenganan Yunus pergi ke Niniwe adalah karena ia mengetahui bahwa Tuhan adalah Allah yang pengasih dan penyayang, yang panjang sabar dan berlimpah kasih setia, serta yang menyesal karena malapetaka yang hendak didatangkan-Nya (Yun. 4:2). Hal ini berarti ia tahu bahwa Tuhan tidak akan menghukum bangsa itu jikalau bangsa itu bertobat. Hal ini tentu tidak dapat diterima oleh Yunus, karena baginya bangsa itu seharusnya dihukum oleh Tuhan.

Yunus lebih mengutamakan persepsinya sendiri ketimbang menurut perintah Tuhan. Ia gagal menjadi bagian yang utuh dan tak terpisahkan dari kerajaan Allah, dan tidak bisa melihat kepentingan yang lebih besar. Ia lupa bahwa rencana pokok Tuhan bagi bangsa Israel adalah menjadi berkat bagi orang bukan Yahudi, dan menolong mereka mencapai pengenalan akan Dia. Apakah sebagai pemuda, kita seperti Yunus, atau lebih baik darinya? Sejujurnya, kita sering tidak lebih baik dari Yunus, bahkan terkadang bersikap hipokrit (lawan dari integritas). Hipokrit berasal dari kata Yunani “hipokrisis” yang artinya suka berpura-pura dan munafik. Dari luar kelihatannya baik, tetapi kenyataannya sering bertentangan dengan standar moral yang ada, dan selalu ingin mendahulukan kepentingan pribadi di atas yang lain. Karena itu, kita harus mendasarkan diri pada Kolose 3:23, “Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia,” dan Amsal 10:9, “Siapa bersih kelakuannya (berintegritas), aman jalannya; tetapi siapa berliku-liku jalannya, akan diketahui.”

Sebagai pemuda Kristen harus menaati Allah yang berarti juga mencintai dan setia kepada-Nya. Taat kepada Allah membawa konsekuensi kita harus selalu berpegang pada perintah-Nya dan melakukannya dengan sungguh-sungguh. Ada hal yang dilihat dari kisah pelayanan Yunus, manusia berdosa yang menyimpang dari perintah Allah, masa diberikan Allah kesempatan untuk bertobat dan kembali kepada-Nya. Untuk itu sebagai generasi pemuda, dituntut untuk berintegritas yang tinggi dan menjunjung tinggi nilai spiritual kepada Allah sang Raja yang maha Tinggi Sama seperti Yunus yang berusaha kembali kepada Tuhan dalam panggilan Allah untuk memberitakan kebenaran Firman Allah, supaya bangsa itu dapat diselamatkan, demikian jugalah pemuda harus maju bersama dalam menyatakan, menyampaikan kebenaran Firman Allah dan keselamatan bagi setiap bangsa di dunia untuk memperoleh keselamatan dan kehidupan yang kekal dari Allah ditempat yang maha Tinggi.

Kisah Nabi Yunus 1. Pemanggilan Nabi Yunus Dalam bahasa Ibrani, nama nabi Yunus berarti “burung merpati”. Nama itu mempunyai arti yang penting bagi orang Israel,

mengingatkan mereka akan peran penting seekor burung merpati dalam peristiwa Air Bah (Kej. 8:8-12). Burung merpati menjalankan fungsi seperti pengukur temperatur ia membantu untuk memahami situasi yang sering terjadi burung merpati juga beberapa kali disebut dalam perjanjian lama. Bagi umat Kristen sekarang burung merpati dikenal dengan simbol roh Kudus, karena pada saat Kristus dibaptis, orang melihat "Roh Allah seperti burung merpati turun ke atasnya" (Matius 3:16). Sebab itulah burung merpati sering digunakan dalam banyak lambang Kristen. Nama dan asal usul Yunus tampak sangat menjanjikan bagi pelayanannya sebagai anak kesetiaan. Iya bisa memiliki pelayanan yang luar biasa dengan memberitakan kebenaran apa adanya yakni menyampaikan gambaran yang akurat tentang kenyataan-kenyataan dalam hidup. Sosok Yunus adalah sosok yang diutus Allah untuk menyampaikan kebenaran sekaligus sosok yang penuh dengan kesalahan dan kebodohan. Perilaku Yunus bisa dibilang mencerminkan perilaku bangsa Israel. Bangsa Israel sebenarnya diutus untuk menyatakan kebenaran tentang Allah kepada bangsa-bangsa lain di dunia dan menjadi berkat bagi mereka (Kejadian 12:2-3). Namun Israel hanya sibuk dengan dirinya sendiri. Hal yang sama dilakukan Yunus ia diutus kepada bangsa asyur, tetapi ia memilih untuk melarikan diri. Yunus disebut sebagai anak Amitai. Kampung halamannya Gat-Hefer adalah kota kecil yang sekarang ini termasuk wilayah Galilea yang berarti tempat pemerasan anggur yang digali berlokasi kira-kira 5 km di sebelah timur laut kota nazaret dalam (Yosua 19 :10-13) Gat-Hefer digambarkan sebagai kota di wilayah perbatasan antara tanah Zebulon dan naftali yang menjadi kepunyaan suku Zebulon. Ketidaktaatan Yunus menapaki jalan menurun.

Melarikan diri dari Allah selalu membawa kemerosotan pada hidup kita, seakan kita menapaki jalan yang menurun. Seseorang yang meninggalkan Allah bisa saja tampak sukses di mata dunia tapi perjalanan rohaninya akan terus merosot. Itu tergambar jelas dalam kisah Yunus. Pertama Yunus pergi ke Yafo (Yunus 1:3). Terjemahan bahasa Inggris memperjelas bahwa Yunus "went down" (berjalan turun) ke Yafo. Di kapal menuju ke tarsis Yunus turun ke dalam ruang kapal yang paling bawah untuk tidur (Yunus 1:5). Ruangan itu adalah bagian kapal yang kemungkinan sudah berada di bawah permukaan laut. Setelah Yunus mengakui bahwa badai itu datang akibat kesalahannya, para awak kapal mencampakkannya ke dalam laut (Yunus 1:12), dengan kata lain ia turun ke tempat yang lebih bawah lagi. Dalam bukunya, *Jonah: the Reluctant prophet* (Yunus: nabi yang enggan), teolog William Banks menuliskan pengamatanmu tentang Yunus yang tetap tidak taat sekalipun sudah mengalami badai yang demikian hebat. Tampaknya ia lebih memilih untuk binasa daripada harus memperingatkan orang-orang yang dibencinya agar tidak binasa. Yunus pasti mati tenggelam seandainya Allah

tidak menyediakan seekor ikan besar untuk menelannya. Di dalam perut ikan inilah, Yunus tinggal selama 3 hari 3 malam (Yunus 1:17). Kita bisa melihat bagaimana perjalanan ketidaktaatan Yunus terus membuatnya semakin menapaki jalan menurun. Dari perbukitan, Ia turun ke pelabuhan, lalu turun ke bagian kapal yang paling bawah dan akhirnya turun ke dalam laut, tinggal di dalam perut ikan. Seseorang yang melarikan diri dari Allah selalu menapaki jalan yang semakin menurun.

Namun Allah memiliki rencana lain bagi nabi yang tidak taat ini Allah tetap memburu Yunus, Dia tetap berniat menyelamatkan Yunus sekalipun ia tidak taat. Allah juga memberi Yunus kesempatan kedua : "Datanglah firman Tuhan kepada Yunus untuk kedua kalinya" (Yunus 3:1). Sudah selayaknya bila Allah menolak nabi yang tidak taat itu dan tidak memakainya lagi. namun Allah justru kembali mengutusnyanya pergi ke niniwe. Setelah menyelamatkan Yunus secara ajaib, kini Allah memberikan kesempatan lagi bagi sang nabi untuk mentaati Dia. Yunus lama melarikan diri dari panggilan Allah, tetapi sekarang Allah memberinya kesempatan baru untuk mengerjakan panggilan-Nya. Secara berkala Nuh melepaskan seekor burung merpati keluar bahtera untuk memeriksa situasi bumi setelah hujan berhenti, dan ketika akhirnya burung itu tidak kembali, tahulah Nuh bahwa air telah surut dan mereka sudah bisa keluar dari bahteranya. Burung merpati menjalankan fungsi seperti pengukur temperatur ia membantu untuk memahami situasi yang sedang terjadi. Nabi Yunus disebut sebagai anak Amitai. Kampung halamannya, Gat-Hefer, adalah kota kecil yang sekarang ini termasuk wilayah Galilea⁶⁷. Nama ini disebutkan dalam 2 Raja-raja 14:25. Yunus merupakan seorang nabi dalam kisah perjalanannya di dalam kitab Yunus pada dasarnya tidak saja menguraikan sebuah cerita tetapi juga berisi beberapa nubuatan namun adapula nubuatan yang langsung tergenapi. Misalnya, ketika kapal yang ditumpangi terkena malapetaka maka Yunus menyarankan agar para awak kapal mencampakkan ke dalam laut agar laut kembali menjadi tenang. Dari pernyataan Yunus tersebut kemudian dilakukan para awak kapal dan laut benar-benar menjadi tenang ketika Yunus dicampakkan ke dalam laut. Kisah Yunus dimulai dengan pernyataan sederhana, datanglah firman Tuhan kepada Yunus (Yunus 1:1) Allah sendirilah yang mengambil inisiatif sama seperti yang diingatkan Yesus kepada kita bukan kamu Yang memilih Aku tetapi akulah yang memilih kamu dan aku telah menetapkan kamu supaya kamu pergi dan menghasilkan buah (Yohanes 15:16).

Panggilan Allah selalu dimulai dengan inisiatifnya dialah yang mengambil langkah pertama untuk memanggil dan memiliki kita. Yunus tidak hanya dipanggil untuk menjadi nabi tetapi juga menerima perintah yang spesifik bangunlah pergilah ke niniwe kota yang besar itu

berserulah terhadap mereka karena kejahatannya telah sampai kepadaku (Yunus 1:2). Kali ini Yunus tentunya sudah sadar bahwa tidak menaati Allah dan melarikan diri dari panggilan-Nya hanya membuang-buang waktu dan tenaga. Seperti permainan ular tangga, Yunus menemukan dirinya turun ke kota paling bawah dan harus memulai lagi dari awal. Selain itu, Yunus kini tentunya makin menyadari belas kasihan dan kasih karunia Allah. Dengan menyatakan firman kepada Yunus untuk kedua kalinya Allah menunjukkan bahwa dia telah mengampuni Yunus. Ala bahkan memberinya perintah yang sama seolah-olah telah melupakan semua yang telah terjadi sebelumnya, Allah tidak menyinggung-nyinggung tentang perilaku Yunus yang memalukan : bagaimana Yunus telah bertindak bodoh dan membahayakan nyawa orang lain, bagaimana perbuatan Yunus tidak sesuai dengan imannya kepada Allah, atau bagaimana Yunus nyaris mati karena ketidaktaatannya. Yang lebih mengagumkan, Allah tidak saja mengampuni Yunus dan melupakan kesalahan-kesalahannya di masa lalu, Allah kembali memberi kepercayaan kepada sang nabi Yunus untuk menjalankan tugas dari-Nya. Sekalipun dini adalah ladang misi yang menyeramkan, Allah telah memperlihatkan kepada Yunus bahwa Dia berkuasa menyelamatkan dan melindungi sang nabi dari segala macam bahaya.⁷

Dalam pasal 3 datanglah kembali Firman Tuhan kepada Yunus untuk kedua kalinya. Nabi Yunus diperintahkan agar bangun dan pergi ke kota Niniwe kota besar itu untuk menyampaikan Firman Allah, menyampaikan berita pertobatan kepada Niniwe. Nubuat Yunus berhasil membawa Niniwe pada pertobatan⁸³. Dengan pemberitaan Yunus yang dicatat dalam Yun.3:4 “Empat Puluh hari lagi, maka Niniwe akan ditunggangbalikkan”. Orang-orang Niniwe percaya kepada Allah lalu mereka mengumumkan puasa dan mereka baik orang dewasa maupun anak-anak mengenakan kain kabung (Yun.3:5). Berita itu sampai kepada “raja Niniwe” untuk mengadakan puasa bahkan secara nasional, berdoa kepada Allah dan berbalik dari tingkah lakunya yang jahat (Yun.3:10) sehingga Allah menyesal atas rencana-Nya terhadap kota itu. Ada pula pandangan yang menyatakan bahwa peristiwa Yunus merupakan suatu perumpamaan yang melambangkan kebenaran rohani¹³². Namun, Yesus sendiri menggunakan kisah Yunus dalam Mat.12:40. Hal ini cukup menjadi bukti bahwa apa yang dicatat dalam Perjanjian Lama merupakan fakta sejarah yang pernah terjadi demikian dengan kisah Yunus yang merupakan salah satu sejarah di dalam Alkitab. Hal ini dikatakan benar terjadi mengingat Yesus mengungkapkan bahwa pada penghakiman, orang-orang Niniwe akan

⁷ Robert M. Solomon, *Allah Sang Pemburu Pelajaran-Pelajaran Dari Kitab Yunus*, ed. Dwy yanto Elishabet h Chandra, cetakan pe. (Discovery House, 2017).

bangkit bersama dengan angkatan ini sebab orang-orang Niniwe bertobat setelah mendengar pemberitaan Yunus dan sesungguhnya yang ada di sini lebih daripada Yunus (Mat.12:41). Jika kisah Yunus bukan merupakan sejarah maka pengajaran tersebut mengajarkan bahwa suatu bangsa khayalan akan bangkit pada waktu penghakiman bersama dengan orang-orang yang sungguh-sungguh hidup (Israel) untuk menghukum mereka. Yunus merupakan analogi kematian dan kebangkitan Yesus. Hal ini didukung dengan fakta bahwa Yunus berada dalam perut ikan tiga hari tiga malam namun, ketika dimuntahkan dalam keadaan hidup lalu pergi memberitakan berita pertobatan dan yang menerima firman Tuhan ialah orang kafir yang berada di Niniwe. Dan benar adanya di Niniwe terjadi pertobatan bahkan segenap pemuka-pemuka dan penduduk Niniwe mencari Tuhan dengan segenap hati. Dengan masuknya Yunus ke perut ikan bahkan berada di dalam perut ikan tiga hari tiga malam lamanya lalu Yunus keluar dalam kondisi yang masih hidup ketika menyampaikan nubuat maka akan meyakinkan penduduk Niniwe pada saat itu. Tidak semua orang dapat mengalami hal yang demikian, sehingga meyakinkan bahwa Yunus adalah seorang yang dipakai oleh Allah dan Allah yang disembah oleh Yunus adalah Allah yang benar. Sehingga pemberitaan yang dilakukan Yunus berdampak pada pertobatan orang-orang di Niniwe.⁸

5. Pembinaan Karakter Pelayan seperti Yunus bagi Pemuda

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter menurut pusat bahasa Depdiknas, dikutip oleh Irene, adalah "bawaan" hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak. Karakter berasal dari bahasa Yunani "Charassian" yang berarti "to mark" atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Pembentukan karakter Kristen tidak terlepas dari teladan Yesus Kristus, yang merupakan pribadi sempurna untuk dijadikan teladan dalam membentuk karakter Kristen. Karena disepanjang misi-Nya di dunia ini Yesus Kristus adalah teladan yang paham benar bagaimana mencerminkan karakter yang menjadi teladan.⁹

Telaumbanua, seperti dikutip oleh Leonard, menjelaskan bahwa karakter adalah perwujudan dari tindakan, sikap ataupun watak yang berasal atau terbentuk dari dalam diri

⁸ Untuk S Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar, "Kajian Biblika Tentang Kisah Yunus Sebagai Tipologi Kematian Dan Kebangkitan Yesus Kristus SKRIPSI Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja" (2019).

⁹ Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2014).

seseorang. Ketika menyebut karakter Kristen, maka itu bukan hanya merujuk pada tindakan yang dapat ditangkap dengan panca indera, tetapi merujuk motivasi yang melatarbelakangi tindakan tersebut.¹⁰ Maka berbicara tentang karakter pada umumnya, tetapi dasar dari sikap atau perilaku juga tindakan seseorang merupakan iman kepada Yesus Kristus. Merujuk pada pendapat Telaumbanua tersebut, maka dapat kita pahami bahwa karakter Kristen memiliki keistimewaan dari karakter pada umumnya. Karakter Kristen bukan hanya tindakan moral atau etik semata, tetapi merupakan iman yang nyata didasari oleh tindakan. Pada dasarnya imanlah yang menjadi dasar setiap orang percaya dalam melakukan tindakan bermoral dalam bersikap, mengutamakan etika dan bertanggungjawab penuh.

Karakter pemuda Kristen merupakan gambaran dari nilai-nilai Kristiani oleh bimbingan Roh Kudus yang berpedoman pada Alkitab. Alkitab menggambar banyak kisah pemuda berkarakter baik, yang melakukan pelayanan untuk kemuliaan nama Tuhan. Salah satu karakter Kristen yang menjadi teladan luar biasa yaitu karakter Kristus dalam menjiwai, melakukan pengorbanan, integritas diri, sikap jujur, sabar, sopan, berani, kerja keras dan selalu membawa dan menjadi damai sejahtera. Pemuda Kristen haruslah memiliki integritas dalam dirinya yang diperlukan dalam kehidupan pelayanan baik bergereja maupun bermasyarakat, sehingga seorang pelayan dapat memosisikan dirinya sebagai teladan yang baik bagi orang-orang sekitar terlebih masyarakat yang dilayaninya. Suharta menyimpulkan bahwa integritas seorang pelayan Tuhan merupakan kunci keberhasilan seorang pemimpin. Model kehidupan yang berintegritas adalah kehidupan yang berorientasi kepada Tuhan yang terwujud dalam bentuk berbagai tindakan yang dimulai dari dalam diri sendiri.¹¹ Karakter pemuda Kristen bukan lah hal mudah yang didapat dalam diri atau pribadi seseorang secara instan, ada banyak faktor yang harus berperan dalam pembentukan karakter pemuda yang pertama dimulai dari orangtua ataupun keluarga dimana seorang pemuda mengawali pertumbuhan; kedua dari lingkungan tradisi-tradisi ataupun (rumah atau tempat tinggal) dimana pemuda bertumbuh membentuk karakter; ketiga dari kebiasaan dimana seseorang seringkali melakukan tindakan yang menjadi keharusan atau hal wajib dalam kehidupannya.

Beberapa karakter yang harus dimiliki pemuda Kristen :

¹⁰ Irene P Ilat et al., "Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Manado, Indonesia 304" 8, no. 4 (2022): 304–310.

¹¹ Purim Marbun, "Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 151–169.

1. Kejujuran

Dalam Injil Matius 5:37 dijelaskan bagaimana pentingnya berkata jujur dalam setiap ucapan yang keluar dari mulut kita baik kepada sesama kita, terlebih kepada Tuhan. Kejujuran yang ditekankan dalam nats ini ialah agar kita dapat mengatakan kebenaran tanpa keraguan dengan mengatakan "ya" atau "tidak".

2. Kesopanan

Dalam hal ini ditekankan untuk bertindak baik dalam perilaku, tutur kata, pergaulan dan juga etika yang dapat diteladani oleh orang lain dan tindakan yang tidak menyakiti dan menyinggung hati orang lain. Kesopanan sangat berpengaruh dalam kehidupan pemuda Kristen terhadap orang-orang disekitarnya, karena bentuk kesopanan itulah yang menjadi gambaran yang mencolok dalam pemuda Kristen.

3. Keberanian

Seringkali pemuda Kristen menutupi talentanya dengan alasan malu ataupun kurang percaya diri. Dalam hal ini ditekankan agar pemuda Kristen memiliki keberanian menjadi seorang pelayan dengan mempersembahkan talenta yang dimiliki demi kemuliaan nama Tuhan. Berani untuk bertindak dan membuat perubahan yang lebih baik, sehingga nama Tuhan semakin dipermuliakan.

4. Kerja Keras

Dalam mencapai sebuah kesuksesan ataupun keberhasilan, pemuda Kristen ditekankan untuk memiliki kerja keras, semangat yang pantang menyerah. Kerja keras merupakan modal yang besar bagi pelayanan pemuda Kristen, karena dengan adanya kerja keras maka suatu pelayanan pemuda Kristen akan berhasil bahkan menjadi kesenangan hati Tuhan. Dalam kitab Amsal 6:6-8 mengingatkan pemuda Kristen untuk selalu belajar untuk selalu bekerja keras dalam mencapai suatu keberhasilan yang luar biasa.¹²

KESIMPULAN

Pemuda Kristen adalah bunga-bunga gereja yang menjadi warna dalam jemaat gereja. Sebagai generasi penerus gembala sidang, penatua dan orangtua dalam gereja, pemuda Kristen bertanggung jawab dalam melayani Tuhan dengan berperan aktif mengembangkan dan

¹² Analisa Naratif, Terhadap Matius, and Adri O E Matinahoruw, "PERAN PEMUDA KRISTEN DI TENGAH TANTANGAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0" I, no. 1 (2020): 53-68.

mengasah rasa semangat melayani Tuhan lewat talenta dan karunia yang diterimanya dari Tuhan. Pemuda kristen harus dapat berkomitmen dengan mengembangkan karakteristik dalam dirinya. Sikap yang harus dicerminkan oleh pemuda kristen sebagai identitas yang menunjukkan kepribadian untuk pembeda dengan orang lain. Gereja memiliki tanggung jawab untuk memelihara dan menjaga kedewasaan pemuda karena pemuda adalah generasi berikutnya sehingga menjadi gereja yang berakar, tumbuh dan berbuah secara kualitas yang ditandai dengan perkembangan dan pertumbuhan di gereja. Gereja memiliki tanggung jawab untuk memelihara dan menjaga kedewasaan pemuda karena pemuda adalah generasi berikutnya sehingga menjadi gereja yang berakar, tumbuh dan berbuah secara kualitas yang ditandai dengan perkembangan dan pertumbuhan di gereja. Pembinaan pemuda dapat dilakukan oleh gereja seperti memberikan pelatihan, bimbingan, dan pendidikan tentang Alkitab dan pelayanan, sehingga pemuda gereja menjadi pemuda yang setia dan bertanggung jawab dalam menjalankan pelayanan di gereja. Oleh karena itu bimbingan rohani yang dilakukan oleh gereja dapat menekankan pembangunan sikap dan keterampilan generasi muda dalam mengamalkan ilmu yang dimilikinya sudah baik pengetahuan umum serta pengetahuan Alkitab yang ia miliki untuk dikembangkan bakatnya. Program pengembangan rohani gereja pada pemuda berkaitan dengan bersaksi, mendidik dan melayani. Program pengembangan rohani di gereja dapat dilakukan dengan mengajarkan iman yaitu dalam beberapa bentuk, yaitu: pertama, ajaran gereja (pengajaran). Ini informasi tentang fakta, seperti Alkitab, sejarah gereja, atau doktrin (ajaran) Kristen. Pembentukan karakter yang dilakukan oleh pembina rohani, Mewujudkan pemuda yang setia, dan Berakar dalam Kristus. Sama seperti Yunus yang melakukan pembertitaan Injil dengan hasil yang baik yaitu panggilan dari Allah untuk melayani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Nasib Tua Lumban Gaol, M.Ed. yang telah memberikan berbagai saran konstruktif; sehingga artikel ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- B.S.Sidjabat, Ed.D. *Pendewasaan Manusia Dewasa*. Edited by S.S. Yosep Kurnia. Pertama. Bandung: Kalam Hidup, 2021.
- Ilat, Irene P, Mariana Lausan, Darmianus Harefa, Giovani Taaropetan, and Michael G Patuwo. "Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Manado, Indonesia 304" 8, no. 4 (2022): 304–310.
- Marbun, Purim. "Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 151–169.
- Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar, Untuk S. "Kajian Biblika Tentang Kisah Yunus Sebagai Tipologi Kematian Dan Kebangkitan Yesus Kristus SKRIPSI Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja" (2019).
- Montang, Ricky Donald, and Rio Ridwan Karo. "DEVELOPING OF CHURCH CITIZENS ACCORDING TO EPHESUS 4: 11-16 IN IMPROVING THE SPIRITUAL QUALITY OF YOUTH IN THE GKI PENGHARAPAN KABANOLO PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT EFESUS 4:11-16 DALAM MENINGKATKAN MUTU ROHANI PEMUDA DI JEMAAT GKI PENGHARAPAN KABANOLO" 5, no. 2 (2020): 181–199.
- Naratif, Analisa, Terhadap Matius, and Adri O E Matinahoruw. "PERAN PEMUDA KRISTEN DI TENGAH TANTANGAN REVOLUSI INDUSTRI 4 . 0" I, no. 1 (2020): 53–68.
- Prof.Dr.Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,Dan R&D*. Alfabeta, 2014.
- Sahartian, Santy. "Pengaruh Pembinaan Rohani Keluarga Terhadap Karakter Pemuda Berdasarkan Kolose 2: 6-10 Di GBAP Surakarta." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 20–39.
- Solomon, Robert M. *Allah Sang Pemburu Pelajaran-Pelajaran Dari Kitab Yunus*. Edited by Dwy yanto Elishabet h Chandra. Cetakan pe. Discovery House, 2017.
- Tanduklangi, Rinaldus. "Bimbingan Rohani Bagi Pemuda Melalui Gerakan Cinta Alkitab" 5636, no. 3 (2022): 248–253.
- Pasaribu, A. (2012). *Pembinaan Warga Gereja* (R. Gultom (ed.); 1 ed.). CV Mitra Medan.